

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Dusun Ngasem

1. Letak Geografis

Dusun Ngasem termasuk dalam wilayah kelurahan Tileng Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul terletak di tenggara ibukota yaitu Wonosari yang berjarak \pm 40 kilo meter kearah tenggara. Dusun Ngasem berada di ketinggian 300 m dari permukaan laut. Dengan suktur batuan karst yang dikenal dengan sebutan Gunung sewu. Seperti halnya daerah karst lain, dusun Ngasem ini juga terbentang menyusuri sela-sela perbukitan khas kawasan karst. Total bentang luas dusun Ngasem adalah 15 ha yang topografinya terbentang oleh daerah pegunungan conical dan lahan kering yang digunakan sebagai tempat bermukim. Dusun Ngasem bercurah hujan rendah yaitu sekitar 1500-2500 mm/tahun. Dengan suhu berkisar antara 23°-32°C. Pertanian di wilayah ini menggunakan sistem sawah tadah hujan, yang artinya hanya bisa bercocok tanam pada musim penghujan. Varietas yang ditanam pun sebatas tanaman pangan yaitu padi, jagung, ketela, kacang dan kedelai.

Batas wilayah dusun Ngasem yaitu sebelah utara dengan dusun Sawah yaitu dusun yang dekat dengan jalan raya pantai pesisir selatan,

sebelah timur dengan dusun Sentul, sebelah barat berbatasan

dengan dusun Nanas, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudra indonesia.

Dusun Ngasem di bagi menjadi 1 rukun warga dan 4 rukun tangga dengan luas permukiman sebesar 10 ha selebihnya pegunungan.

(Sumber : Data Geografis dusun Ngasem tahun 2010)

2. Fasilitas dan Potensi Dusun Ngasem

a) Sarana Fisik

Fasilitas yang dimiliki dusun Ngasem antara lain adalah jalan raya, sebuah balai dusun, 4 bak penampungan air, 1 masjid, sebuah paud, taman kanak-kanak. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya mereka berbelanja kepasar dan toko-toko disekitar dusun. (wawancara dengan bapak Suwarno, kepala dusun Ngasem tanggal 7 Maret 2010)

Dusun Ngasem mempunyai banyak sekali potensi, baik terkait potensi wilayah maupun dari tradisi, masyarakat Ngasem juga mempunyai beberapa pantai yang masih alami dengan pemandangan yang eksotis. Diantaranya adalah pantai kijingan, pantai watu sigar, pantai tutup. Selain itu karena struktur batuanya yang karst banyak terdapat goa-goa dengan susunan stalaktit dan stalagmite yang sangat indah, goa-goa di daerah ini juga merupakan jalur mata air dan sungai bawah tanah. Daerah ini

diarahkan sebagai daerah ekowisata dan pengangkatan air bawah tanah yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat. (Wawancara dengan bapak Suratno, ketua RT 02, tanggal 10 Maret 2010)

b) Potensi Budaya

Dusun Ngasem juga mempunyai potensi berupa makanan tradisional yang sampai sekarang menjadi makanan sehari-hari masyarakat, yaitu berbagai makanan yang terbuat dari ketela seperti nasi tiwul, lempeng, krecek, gathot, cemplon, patholo dan gethuk. Masyarakat terbiasa menggunakan ketela dan jagung sebagai bahan makanan pengganti nasi. (Wawancara dengan Wongsorejo, warga dusun Ngasem, tanggal 11 Maret 2010)

Selain itu juga terdapat banyak sekali tradisi warisan leluhur yang masih dipertahankan masyarakat antara lain:

- a. *Kenduri* yaitu acara dalam rangka manifestasi rasa syukur atau melaksanakan nadzar yang penuh diucapkan oleh seseorang dengan disaksikan oleh warga masyarakat yang diundang.

Dalam hal ini kenduri ini adalah bagian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetapi peneliti berfokus pada makna simbol dalam tumpeng kenduri.

- b. *Rasulan* yaitu tradisi yang diadakan sebagai wujud syukur atas rejeki yang telah Tuhan berikan pada masyarakat yaitu berupa

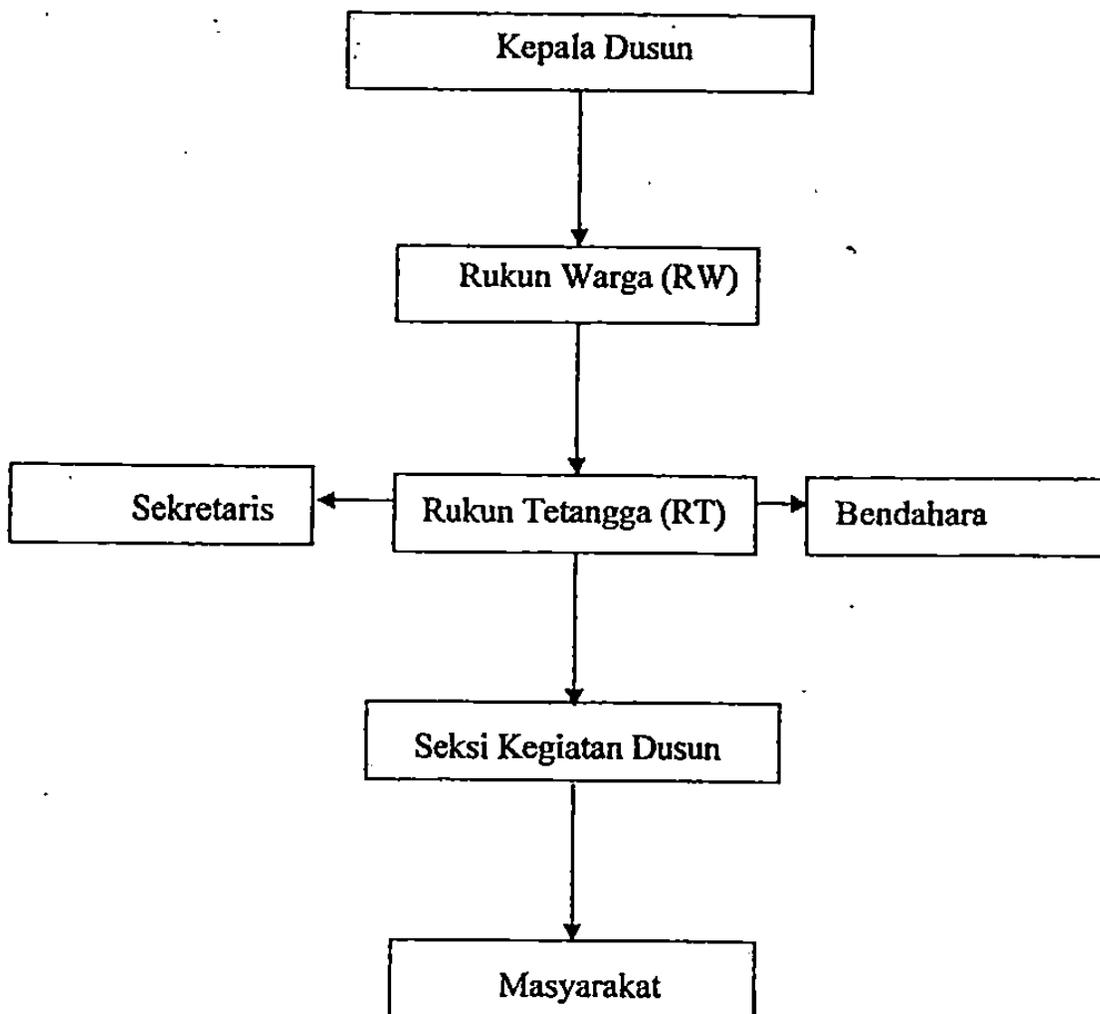
- menampilkan hiburan-hiburan yaitu kesenian tradisional.
- c. *Nyadran* yaitu tradisi untuk mengingat dan mendoakan leluhur.
 - d. *Selikuran* yaitu tradisi yang intinya sama dengan peringatan nuzulul Qur'an (turunnya Al Qur'an) yang diadakan pada tanggal 21 bulan ramadhan.
 - e. *Sedekah Lilo* yaitu tradisi yang dilaksanakan masyarakat sebelum menebur benih, membangun rumah, pesta pernikahan dan memasukan padi kedalam lumbung setelah panen.
 - f. *Gumbregan* yaitu tradisi dengan membuat makanan yang disebut jadah yang terbuat dari ketan yang dicampur dengan kacang merah di samping itu juga membuat ketupat. Uniknya makanan ini selain dikonsumsi sendiri yang utama diberikan pada hewan ternak mereka khususnya sapi. Inti dari tradisi ini bersyukur atas keselamatan hewan ternak mereka.
 - g. *Kirim Ndowo* yaitu tradisi yang dilaksanakan setelah panen guna mengucapkan syukur atas panen yang diperoleh. Acara ini dengan mengadakan kenduri yaitu makan bersama warga satu dusun.

Kehidupan masyarakat masih diwarnai budaya kejawaen, yaitu warisan nenek moyang yang merupakan budaya asli tanah jawa. Tradisi ini masih kental dengan hal-hal yang berbau mistik. Sudah menjadi sebuah fakta bahwa masyarakat indonesia adalah

pendidikan dan wawasan seorang pemimpin ini sangat berpengaruh pada kesejahteraan dan kemakmuran warganya.

Guna menghindari ketumpang tindihan tugas serta kerancuan wewenang dalam menjalankan tugas masing-masing bagian, maka struktur organisasi dusun Ngasem ini dibuat secara rinci dan dapat dilihat sebagai berikut :

Struktur Pemerintahan Dusun Ngasem



semakin mengalami penurunan yang signifikan. Bahkan tahun yang lalu sebuah sekolah mengalami regrouping dikarenakan kekurangan jumlah siswa hal ini menunjukkan keberhasilan program Keluarga Berencana yang telah direncanakan pemerintah.

2. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Dari data yang peneliti dapatkan, pendidikan masyarakat dusun Ngasem dapat dikatakan cukup baik. Daftar penduduk yang buta huruf semakin kurang karena sekarang sudah digalakan program keaksaraan fungsional bagi semua penduduk yang tidak sempat mengenyam pendidikan dibangku sekolah. Dari data yang peneliti dapatkan, dari penduduk yang berjumlah 368 jiwa belum ada orang yang tamat belajar di perguruan tinggi, 4 orang yang tamat SMA sedrajat, termasuk yang mengikuti program penyetaraan, 160 orang yang tamat SMP sedrajat, 184 yang lulus SD dan ada beberapa puluh orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan, yaitu lansia yang dahulu hidup dijamin penajahan serta orang yang cacat bawaan sejak lahir seperti tuna wicara, karena jarak sekolah yang cukup jauh sekitar 40 km yaitu sekolah luar biasa (SLB) sehingga orang tuanya tidak mampu untuk membiayai sekolah anaknya.

Berikut ini daftar masyarakat yang masih dalam status pelajar, dari

sekolah dasar sampai perguruan tinggi :

Jumlah Penduduk Yang Masih Status Pelajar

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	PAUD dan TK	9
2	Sekolah Dasar	24
3	SMP	21
4	SMA	1
5	Perguruan Tinggi	3
	Jumlah	58

Sumber : Data Profil Dusun Ngasem Tahun 2009

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa persentasi anak usia SMP yang melanjutkan ke SMA hanya sekitar 1 anak dan sebagaimana peneliti jelaskan di atas berkaitan dengan keadaan pendidikan penduduk dusun Ngasem, maka pemerintah kecamatan Girisubo dengan gencar melaksanakan program “Keaksaraan Fungsional” dan juga pelaksanaan program penyetaraan yang di canangkan pemerintah pusat guna peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat. Upaya pemerintah dalam bidang pendidikan ini terlaksana atas kerjasama dengan dinas pendidikan kabupaten Gunungkidul. Tujuan lain diadakan program ini adalah untuk membantu anak-anak yang putus sekolah karena kurang biaya maupun adanya kesibukan sehari-hari.

Sarana Pendidikan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1 buah
2	Taman Kanak-kanak	1 buah
	Jumlah	2 buah

Sumber : Data wilayah dusun Ngasem tahun 2009

Sarana pendidikan yang dimiliki sebagaimana nampak dalam tabel diatas sebenarnya sudah dapat dikatakan cukup untuk tingkat anak-anak, dalam arti sarana pendidikan pradasar sudah tersedia. Oleh karena itu dusun Ngasem pendidikan pradasar sudah dikatakan cukup baik. Kemudian untuk melanjutkan ketingkat SD harus menempuh jarak yang cukup jauh sekitar 3 km dengan jalan kaki, sedangkan untuk tingkat SMP menempuh jarak sekitar 5 km, namun kekawatiran orang tua semakin bertambah ketika anaknya ingin memasuki kejenjang SMA karena jarak yang cukup jauh dan transportasi yang kurang lancar mengakibatkan para orang tua lebih memilih untuk tidak memasukan anaknya kesekolah. Akibatnya banyak anak muda khususnya perempuan yang memilih untuk menikah muda. Selain semangat anak dan pihak orang tua yang kurang mendukung serta keberadaan sekolah yang cukup jauh sehingga peningkatan kualitas pendidikan masyarakat sangat rendah maka perubahan paradigma bahwa pendidikan itu kurang penting. (Wawancara dengan bapak

3. Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat

Dalam bidang ekonomi, masyarakat dusun Ngasem memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	jumlah
1	Petani Pemilik Lahan	75
2	Buruh Tani	20
3	Nelayan	2
4	Pedagang	1
5	Pegawai Negeri Sipil	1
6	Pensiunan	1
	jumlah	100

Sumber : Data Profil Dusun Ngasem Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk dusun Ngasem sebagian besar adalah petani baik pemilik maupun penggarap. Tetapi mereka tidak hanya bertani, hampir semua warga juga berternak sapi dan kambing. Jadi walaupun belum dapat dikategorikan sebagai peternak tetapi masyarakat umumnya memelihara hewan ternak sebagai usaha sampingan. Selain karena petani membutuhkan pupuknya, hewan ternak ini juga merupakan tabungan yang sewaktu-waktu bisa mereka jual apabila ada kebutuhan yang mendesak. Sementara itu

menengah kebawah. Hal ini membuat masyarakat mengikuti program transmigrasi dengan daerah tujuan sumatra dan kalimantan. Sudah ada beberapa orang yang sukses sebagai pegawai negeri sipil dan petani kelapa sawit disana. (Hasil observasi tanggal 20 Februari s/d 10 Maret 2010)

4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat dusun Ngasem masih mempertahankan pola hidup kampung yang masih tradisional. Kepedulian terhadap tetangganya yang sedang berkesusahan atau mempunyai pekerjaan yang membutuhkan tenaga maupun materi yang cukup banyak merupakan bagian dari kehidupan seluruh masyarakat setempat, meski tanpa imbalan yang sesuai dengan tenaga maupun materi yang dikeluarkan namun penuh rasa solidaritas dan kesetiakawanan sosial yang besar para tetangga turut membantu. Bentuk kerja sama lain yang cukup harmonis dapat pula pada kegiatan kerja bakti perbaikan jalan atau pun perbaikan tempat-tempat umum serta gotong royong dalam pembuatan rumah warga.

Ada kebiasaan masyarakat yang hingga saat ini masih berlangsung, yaitu dikarenakan jarak rumah dengan ladang cukup jauh dan berbatasan langsung dengan laut selatan yaitu berkisar 5-7 km. Maka masih umum jika mereka membangun kadang ternak di ladang bahkan

... adalah sementara istilah ini... jika musim pertanian

mereka tinggal di ladang dan hanya pulang 3 hari sekali atau kalau bekalnya sudah mulai habis. Tradisi leluhur pun masih tetap di lestarikan oleh masyarakat. Baik tradisi yang berupa cara hidup maupun upacara adat. Semua masih tampak alami di tengah kehidupan modern yang serba digital dan yang semakin menggerus tatanan kehidupan masyarakat dewasa ini. (Hasil observasi tanggal 20 Februari s/d 10 Maret 2010)

5. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Dalam aspek keagamaan dusun Ngasem termasuk dusun yang di dominasi agama Islam. yaitu sekitar 100 kepala keluarga hanya 1 kepala keluarga pemeluk agama kristen. Tidak ada lagi masyarakat yang menganut sistem kepercayaan tertentu, walaupun masih awam tetapi masyarakat sangat antusias mempelajari budaya Islam. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pengajian yang diadakan seminggu sekali yaitu mendatangkan ustad dari Yogyakarta untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pendidikan agama Islam karena minimnya media untuk memperkenalkan agama Islam maka perlu memanfaatkan Islamisasi tradisi yaitu memasukan nilai-nilai Islam pada budaya maupun tradisi yang ada di dusun Ngasem. Berikut ini daftar fasilitas yaitu berupa tempat ibadah :

Tempat Ibadah

No	Tempat ibadah	jumlah
1	Masjid	1 buah
	jumlah	1 buah

Sumber : Data wilayah dusun Ngasem tahun 2009

Keterangan yang diperoleh peneliti bahwa masjid ini mulai dibangun tahun 2005, sebelum masjid dibangun masyarakat dusun Ngasem menggunakan salah satu rumah warga sebagai tempat untuk ibadah. Hal ini tentu selain merupakan bukti adanya kekerabatan yang terjalin pada sesama anggota masyarakat juga merupakan modal utama dalam lebih meningkatkan kerohanian tanpa harus membangun fasilitas baru yang diperlukan. (Hasil observasi tanggal 20 Februari s/d 10 Maret 2010)

Demikian gambaran umum dusun Ngasem, baik dari segi sosial